

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena melihat pada tujuan umum dari penelitian ini yaitu menganalisis perubahan sosial budaya *maba belo selambar* pada masyarakat Suku Karo di Kota Bandung tidak dapat diukur dengan menggunakan hitungan. Perubahan sosial budaya *maba belo selambar* merupakan fenomena sosial, karena itu proses pengukurannya menggunakan pendekatan kualitatif.

Menurut Bogdan dan Biklen, S. (Rahmat, 2009, hal. 1-8) menjelaskan bahwa “penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”. Selanjutnya Strauss dan Corbin dalam (J, 1998, hal. 24) mengungkapkan yang dimaksud dengan “penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran)”.

Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif-analitik yang berarti interpretasi terhadap isi dibuat dan disusun secara sistematis dan menyeluruh. Adapun untuk mendapatkan data guna menjawab permasalahan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara jelas dan menyeluruh mengenai perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* pada masyarakat Suku Karo yang ada di Kota Bandung. Penelitian deskriptif lebih kepada menggambarkan dan melukiskan suatu peristiwa yang terjadi dengan apa adanya.

Menurut Whitney (Prastowo, 2012, hal. 141) metode penelitian deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat, jenis penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat dan tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dalam suatu fenomena. Metode deskriptif dipandang sesuai dengan penelitian ini karena peneliti ingin mencari tahu bagaimana perubahan sosial

budaya *Maba Belo Selambar* pada masyarakat Suku Karo di Kota Bandung. Setiap data dicatat secara cermat kemudian dikaji, dihubungkan satu sama lain. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dimana nantinya setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber sehingga diperoleh data yang kemudian data tersebut diolah lagi dengan dideskripsikan secara sistematis serta sesuai dengan fakta-fakta yang telah diabadikan melalui gambar-gambar. Adapun dalam pendeskripsian data-data yang diperoleh tidak lupa peneliti juga mencari serta mempertimbangkan data yang diperoleh dari catatan lapangan serta studi literatur baik itu dari buku maupun internet.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan penelitian merupakan pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi. Orang yang dapat memberikan informasi disebut informan. Adapun penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara purposif. Informan yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1

Data Informan Pokok dan Informan Pendukung

Informan Pokok	Informan Pendukung
<ul style="list-style-type: none"> • Sesepuh Masyarakat Suku Karo di Kota Bandung. • Tokoh Masyarakat Suku Karo di Kota Bandung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Suku Karo yang mengalami perubahan sosial budaya <i>Maba Belo Selambar</i>.

Informan penelitian ini terdiri dari informan pokok dan informan pendukung. Informan pokok merupakan orang-orang yang menjadi sumber utama yang memberikan keterangan tentang penelitian ini. Sedangkan informan pendukung adalah orang-orang yang menerima pengetahuan dari informan pokok dan diharapkan dapat memberikan keterangan tambahan dalam penelitian, yang menjadi informan pokok adalah Sesepuh masyarakat Suku Karo dan tokoh adat masyarakat Suku Karo di Kota Bandung, karena mereka merupakan sumber informan yang mengetahui secara rinci mengenai perubahan sosial budaya *Maba Belo selambar* yang telah terjadi

pada masyarakat Suku Karo di Kota Bandung saat ini. Adapun para masyarakat Suku Karo yang telah mengalami perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* merupakan informan pendukung karena dapat memberikan informasi tambahan mengenai perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* pada masyarakat Suku Karo di Kota Bandung. Adanya pembagian dua informan ini maka, penelitian ini dapat menyajikan data yang valid tentang perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* pada masyarakat Suku Karo di Kota Bandung (Studi Analisis Deskriptif pada Masyarakat Suku Karo di Kota Bandung).

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini berlangsung di Kota Bandung dan beberapa lokasi didalamnya. Alasan dipilihnya beberapa tempat tersebut karena banyak didominasi oleh masyarakat Suku Karo.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data, menghimpun dan memperoleh data yang tepat dan valid. Data yang merupakan satu bahan yang diperlukan untuk selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Seorang peneliti harus cepat mencari dimana sumber data berada. Karenanya, seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber dapat diperoleh dengan jalan menggunakan teknik yang relevan. Adapun dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk menghimpun data yaitu melalui observasi partisipasi, wawancara mendalam, studi dokumentasi, studi literatur dan *diary methods* (catatan lapangan).

3.3.1 Observasi Partisipasi

Observasi merupakan pengamatan langsung ke lapangan yang kemudian dicatat secara sistematis terhadap gejala-gejala yang akan diteliti, dalam metode observasi yang terpenting peneliti mengandalkan pengamatan secara teliti dan ingatan peneliti sendiri. Menurut Bungin (2007, hal. 115-117) observasi partisipasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat langsung dalam keseharian informan.

Peneliti melakukan observasi partisipasi, yaitu dengan langsung turun ke lapangan dan melakukan pengamatan di beberapa lokasi di Kota Bandung yang didominasi oleh masyarakat Suku Karo diantaranya Cicaheum, Leuwi Panjang,

Caringin dan Jln Pahlawan. Observasi diawali dengan kunjungan peneliti ke tempat tinggal informan melihat aktifitas kehidupan sehari-hari masyarakat Suku Karo yang telah mengalami perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar*. Sebelum melakukan observasi atau pengamatan langsung peneliti terlebih dahulu membuat pedoman observasi, dalam hal ini untuk observasi yang dilakukan tetap sesuai dengan penelitian sehingga data yang diperoleh terfokus. Melalui teknik observasi peneliti menggali data mengenai aktifitas masyarakat Suku Karo yang telah mengalami perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* di Kota Bandung.

Adapun dalam observasi partisipasi ini peneliti menggunakan alat bantu yang diperlukan untuk membantu proses observasi yang telah disiapkan oleh peneliti adalah *Handphone* untuk merekam ataupun mendokumentasikan aktifitas atau kejadian yang diperlukan dalam penelitian, serta kamera yang berfungsi untuk memotret kejadian-kejadian yang penting.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih, secara langsung dengan maksud tertentu. Percakapan terdiri dari pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Berry (1999, hal. 1-2) teknik wawancara mendalam atau *in-depth interview* umumnya digunakan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam atau melakukan eksplorasi atas pandangan/perspektif narasumber, berkaitan dengan isu-isu yang sedang diteliti.

Wawancara mendalam membutuhkan informasi yang mendalam hingga mendapatkan titik jenuh yang berasal dari informan. Wawancara sangat diperlukan dalam penelitian ini karena peneliti akan mencari tahu mengenai bagaimana gambaran umum perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* masyarakat Suku Karo di Kota Bandung. Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terhadap informan pokok dan informan pendukung di Kota Bandung yaitu Cibeunying, Antapani dan Kopo. Peneliti dengan melakukan wawancara tentunya banyak memperoleh informasi yang bersangkutan mengenai penelitian ini. Wawancara ini tidak terbatas waktu, sehingga dilakukan seiring penelitian berlangsung dan dilakukan pada saat observasi partisipasif yaitu pada saat peneliti terjun langsung ke lapangan.

Adapun sebelum memulai wawancara peneliti memperkenalkan diri kepada pihak yang akan diwawancarai serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan informan dengan cara saling menghormati, kerja sama, saling mempercayai, memberi dan menerima. Selain itu, peneliti juga menjadi pendengar yang baik dan tidak memotong pembicaraan informan.

Kaitannya dengan penelitian ini berjudul Perubahan Sosial Budaya *Maba Belo Selambar* pada Masyarakat Suku Karo (Studi Analisis Deskriptif pada Masyarakat Suku Karo di Kota Bandung), peneliti terlebih dahulu membuat rancangan pedoman wawancara sebagai acuan dalam penelitian. Namun, peneliti memberi keleluasaan pada informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara lengkap. Melalui wawancara semi terstruktur ini, peneliti berharap data yang diperoleh lebih lengkap. Wawancara yang dilakukan dengan informan secara interaktif dan melalui pertanyaan dan jawaban yang terbuka, namun pada pelaksanaannya peneliti hanya melihat beberapa kali pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan sebelumnya proses wawancara ini mengalir sesuai dengan respon informan. Hal penting dalam proses wawancara ini yaitu peneliti dapat menggali semua data yang dicari untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

Wawancara dilakukan dengan *sesepuh* dan tokoh adat masyarakat Karo sebagai informan pokok dan kepada masyarakat Suku Karo yang telah mengalami perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* sebagai informan pendukung. Wawancara awal dilakukan dengan salah satu *sesepuh*. *Sesepuh* dianggap banyak mengetahui mengenai perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* pada masyarakat Suku Karo di Kota Bandung. Selain itu peneliti juga mencari informan yang lain untuk proses wawancara selanjutnya.

Agar data yang diperoleh lebih mendalam peneliti juga melakukan *member check* kepada *sesepuh* dan tokoh adat, hal ini merupakan wawancara akhir sebagai pengecekan atau verifikasi data agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksud.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Bungin (Nilamsari, 2014, hal. 177-181) studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk

menelusuri data historis. Sedangkan menurut Sugiyono (2007, hal. 329) menyatakan bahwa studi dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dengan demikian metode dokumentasi adalah untuk mempelajari data-data yang sudah didokumentasikan, seperti buku-buku, arsip atau dokumen-dokumen yang diperlukan dalam pengumpulan data. Adapun dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang akan digunakan berupa dokumen yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti seperti foto, sejarah serta data statistik.

Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mengguakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menunjang data penelitian. Peneliti juga meminta izin kepada informan selaku pemilik rumah untuk mengambil beberapa bagian dokumentasi dalam lingkungannya. Peneliti mendokumentasikan dari mulai proses observasi, serta wawancara yang dapat membantu dalam mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti menggunakan kamera untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan penelitian dari mulai proses observasi partisipasi dan proses wawancara mendalam. Peneliti mendokumentasikan aktifitas masyarakat Suku Karo yang mengalami perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* di Kota Bandung. Adapun tujuan dari studi dokumentasi ini diantaranya agar data yang diperoleh valid dan menunjukkan keadaan yang sebenarnya dilapangan.

3.3.4 Studi Literatur

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menggali serta mempelajari berbagai macam sumber buku bacaan, dokumen, teks atau naskah, karya ilmiah yang menunjang serta berkaitan dengan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini selain dengan observasi langsung dan wawancara secara mendalam, peneliti juga perlu melakukan studi literatur. Langkah pertama peneliti mencari buku serta jurnal mengenai masyarakat Suku Karo yang mengalami perubahan sosial, serta teori perubahan sosial modern dari Alex Inkeles. Selain mencari buku mengenai konten isi, peneliti juga mencari buku mengenai metode agar metode yang dilakukan saat penelitian tepat. Karena yang dihadapi adalah manusia yang sangat dinamis, menuntut peneliti untuk mengetahui banyak hal sehingga pada saat penelitian tidak terlalu mengalami kesulitan.

Studi Literatur sangat mendukung dalam hal ini, karenanya peneliti mencari tulisan-tulisan yang mendukung penelitian baik yang berbentuk buku, artikel, karya tulis ilmiah, sampai berita-berita dari internet yang berhubungan dengan perubahan sosial budaya yang terjadi pada masyarakat suku tertentu, tidak hanya masyarakat Suku Karo di Kota Bandung, agar peneliti memahami penelitian ini sebelum terjun langsung ke lapangan. Selama penelitian berlangsung peneliti terus mencari informasi mengenai perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* pada masyarakat Suku Karo di Kota Bandung.

3.3.5 Catatan Lapangan

Menurut Bungin (2007, hal. 131) mengemukakan bahwa metode catatan harian adalah laporan instrumen yang digunakan berulang kali untuk memeriksa pengalaman yang sedang berlangsung, menawarkan kesempatan untuk menyelidiki proses-proses sosial, psikologis dan fisiologis dalam situasi sehari-hari. Seorang peneliti harus mempersiapkan catatan singkat mengenai segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung dilapangan sebelum ditulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Peneliti menggunakan buku kecil untuk memudahkan mencatat informasi yang didapat oleh peneliti.

Catatan Lapangan digunakan oleh peneliti dengan cara menuliskan catatan-catatan penting yang didapatkan ketika proses observasi partisipasi dan wawancara, guna memudahkan peneliti untuk mengingat hasil data penelitian. Peneliti menuliskan setiap informasi yang diperoleh dari masyarakat Suku Karo yang mengalami perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* yang akan dikaji pada penelitian ini.

3.4 Analisis Data

Setelah tahap-tahap penelitian ditentukan, tahap selanjutnya yaitu memlih dan menentukan teknik analisis data. Teknik analisis data merupakan hal yang terpenting dalam sebuah penelitian. Karena tujuan dari penelitian yaitu mendapatkan data yang asli, kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data merupakan hal terpenting dalam sebuah penelitian, karena berkaitan dengan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengikuti prosedur atas langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2016, hal. 59-74) yaitu reduksi data, display data, pengambilan simpulan dan verifikasi. Berdasarkan pendapat diatas maka, aktivitas dalam analisis data yaitu, *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

3.4.1. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Reduksi data berarti memilih hal-hal pokok, mereangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses analisis yang dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan hasil penelitian dengan memfokuskan pada hal yang dianggap penting oleh peneliti, dengan kata lain reduksi data bertujuan untuk memperoleh pemahaman-pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum, mengklasifikasikan sesuai masalah dan aspek-aspek permasalahan yang diteliti. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, karena itu perlu dicatat secara teliti dan rinci.

Tahapan pada reduksi data akan memberikan gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mecarinya bila diperlukan. Adapun dalam penelitian ini reduksi data telah dilakukan pada saat peneliti mulai memutuskan pemilihan kasus, pertanyaan yang diajukan tata cara pengumpul data yang dipakai. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama penelitian kualitatif berlangsung dan merupakan bagian dari analisis. Pada tahap ini peneliti hanya mengklasifikasikan masalah yang berkaitan dengan perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* sesuai dengan rumusan masalah yang peneliti buat. Penelitian ini difokuskan pada masyarakat Suku Karo di Kota Bandung, *sesepuh*, dan tokoh adat mengenai perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* pada masyarakat Suku Karo di Kota Bandung. Karena itu, reduksi data ini sangat berguna bagi peneliti untuk mengolah data-data yang terkumpul sehingga dapat tergambarkan secara jelas dan rinci.

3.4.2 *Data Display (Penyajian Data)*

Langkah selanjutnya setelah reduksi data yaitu penyajian data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan lain-lain. Seperti yang dikemukakan Sutopo dalam (Harsono, 2008, hal. 169) bahwa sajian data berupa narasi alimat, gambaran/skema, jaringan kerja dan tabel sebagai narasinya.

Melalui penyajian data peneliti akan mengerti apa yang terjadi dan dapat mengerjakan sesuatu pada analisis data. Penyajian data (*display data*) adalah mengerjakan sesuatu pada analisis data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh dengan kata

lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya. Penyajian data disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan namun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Tahap ini peneliti menyajikan data sesuai dengan data yang telah diklasifikasikan pada tahap reduksi data. Informasi yang diperoleh mengenai perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* selanjutnya disajikan dalam bentuk uraian atau laporan. Penyajian data dimulai dengan melakukan proses pengumpulan data melalui wawancara dengan *sesepuh*, tokoh adat yang mengalami perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* dahulu hingga saat ini kemudian disusun sesuai dengan rumusan masalah. Selain itu, wawancara didukung dengan hasil laporan penelitian dengan Masyarakat Suku Karo yang telah mengalami perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* di Kota Bandung. Dengan demikian penelitian dapat diperoleh secara akurat sesuai dengan rumusan penelitian.

3.4.3 Conclusion Drawing Verification (Penarikan Simpulan dan Verifikasi)

Conclusion drawing verification merupakan upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Sejak awal dalam pengumpulan data peneliti sudah mulai mencari arti tentang segala hal yang telah dicatat dan disusun menjadi suatu konfigurasi tertentu. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif tidak dapat menarik kesimpulan secara tergesa-gesa, tetapi dilakukan secara bertahap dengan tetap memperhatikan perkembangan perolehan data. Simpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan ini akan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Artinya, makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya serta kecocokannya.

Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dengan mengacu kepada tujuan penelitian. Tahap ini merupakan tahap akhir dalam analisis data. Data mengenai perubahan sosial budaya masyarakat Suku Karo yang peneliti dari hasil wawancara, observasi, studi literatur dan dokumentasi selama penelitian berlangsung dipilih mana yang diperlukan dan penting untuk memenuhi tujuan yang

ingin peneliti capai sesuai rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, sehingga data yang penting tidak akan terabaikan dan terbuang.

Data mengenai perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* pada masyarakat Suku Karo di Kota Bandung yang telah di sortir kemudian dipelajari, dimengerti, dan dipahami oleh peneliti. Langkah selanjutnya yaitu penginterpretasikan data menggunakan peta konsep agar data mudah dipahami. Selain data tersebut mudah dipahami data juga disertai deskripsi peneliti. Tahap akhir yaitu penarikan simpulan, dari data tersebut dapat terlihat proses perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* pada masyarakat Suku Karo di Kota Bandung. Hasil simpulan ini merupakan temuan baru karena sebelumnya belum ada yang meneliti mengenai hal tersebut.

Pada proses reduksi data peneliti melakukan diskusi dengan dosen pembimbing yang dipandang lebih ahli dalam bidang penelitian, melalui diskusi tersebut diharapkan pengetahuan dan wawasan peneliti dapat berkembang sehingga mudah dalam proses reduksi data yang memiliki nilai temuan dan mengembangkan teorinya, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau tabel melalui display data. Tahap yang terakhir yaitu dengan penarikan kesimpulan dan verifikasi yang mana data dalam penelitian ini didukung oleh bukti yang akurat di lapangan, sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel mengenai perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* pada masyarakat Suku Karo di Kota Bandung.

Tahapan-tahapan yang telah diuraikan diatas diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memperoleh data yang memenuhi kriteria suatu penelitian yaitu derajat kepercayaan, maksudnya data yang diperoleh dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan kebenarannya.

3.5 Analisis Data

Menurut Sugiyono (Fitriani, 2013, hal. 6-12) terdapat beberapa cara untuk menguji keabsahan data yaitu sebagai berikut:

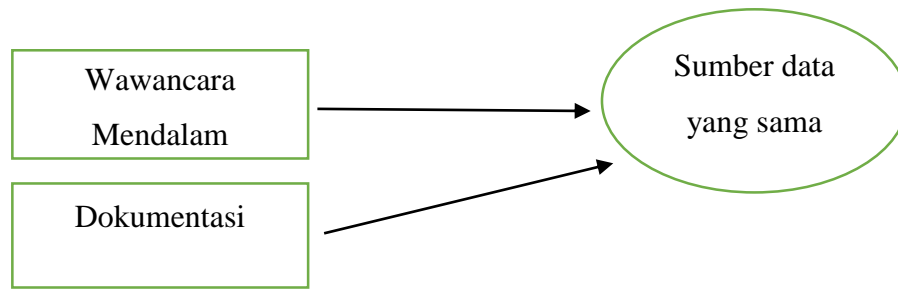
- a. *Member Check*, yaitu pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh terhadap perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* yang terjadi pada masyarakat Suku Karo di Kota Bandung selama berada dilapangan. Tujuan *member check* yaitu agar data atau informasi yang didapat sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data atau informan.

- b. Triangulasi, yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan fungsi waktu. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam. Triangulasi dilakukan dengan menggabungkan berbagai data yang sama baik dari data yang diperoleh dari lapangan, jurnal dan sumber lainnya yaitu data yang diperoleh dari observasi dilapangan terhadap masyarakat Suku Karo di Kota Bandung yang mengalami perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* serta data yang diperoleh secara mendalam hingga mendapat data yang jenuh melalui wawancara mendalam mengenai perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* yang terjadi dahulu hingga saat ini, kemudian faktor-faktor apa sajakah yang melatar belakangi perubahan sosial budaya perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* serta dampak yang ditimbulkan dari adanya perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* yang terjadi pada masyarakat Suku Karo di Kota Bandung.

Berdasarkan pendapat diatas, *member check* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu nantinya peneliti mengecek ulang data yang sudah diperoleh peneliti kepada subjek atau informan, baik informan kunc atau informan pelengkap agar tidak terjadi kesalahpahaman yang akan berpengaruh pada penarikan kesimpulan. Sedangkan triangulasi merupakan teknik paling akhir yang digunakan peneliti dalam menggali data di lapangan. Teknik ini merupakan teknik gabungan dari ketiga teknik yakni observasi partisipasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi sehingga didapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah di temukan sebelumnya oleh peneliti.

Berdasarkan pemahaman diatas, dengan melauai teknik triangulasi ini, data yang lebih valid dan mendalam karena menggabungkan hasil data dari setiap teknik pengumpulan data yang digunakan. Triangulasi pada teknik pengumpulan data diaplikasikan pada subjek yang menjadi fokus penelitian. Selain itu, triangulasi juga dilakukan pada teknik pengumpulan data secara berturut-turut peneliti akan melakukan pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipasi dan dokumentasi.



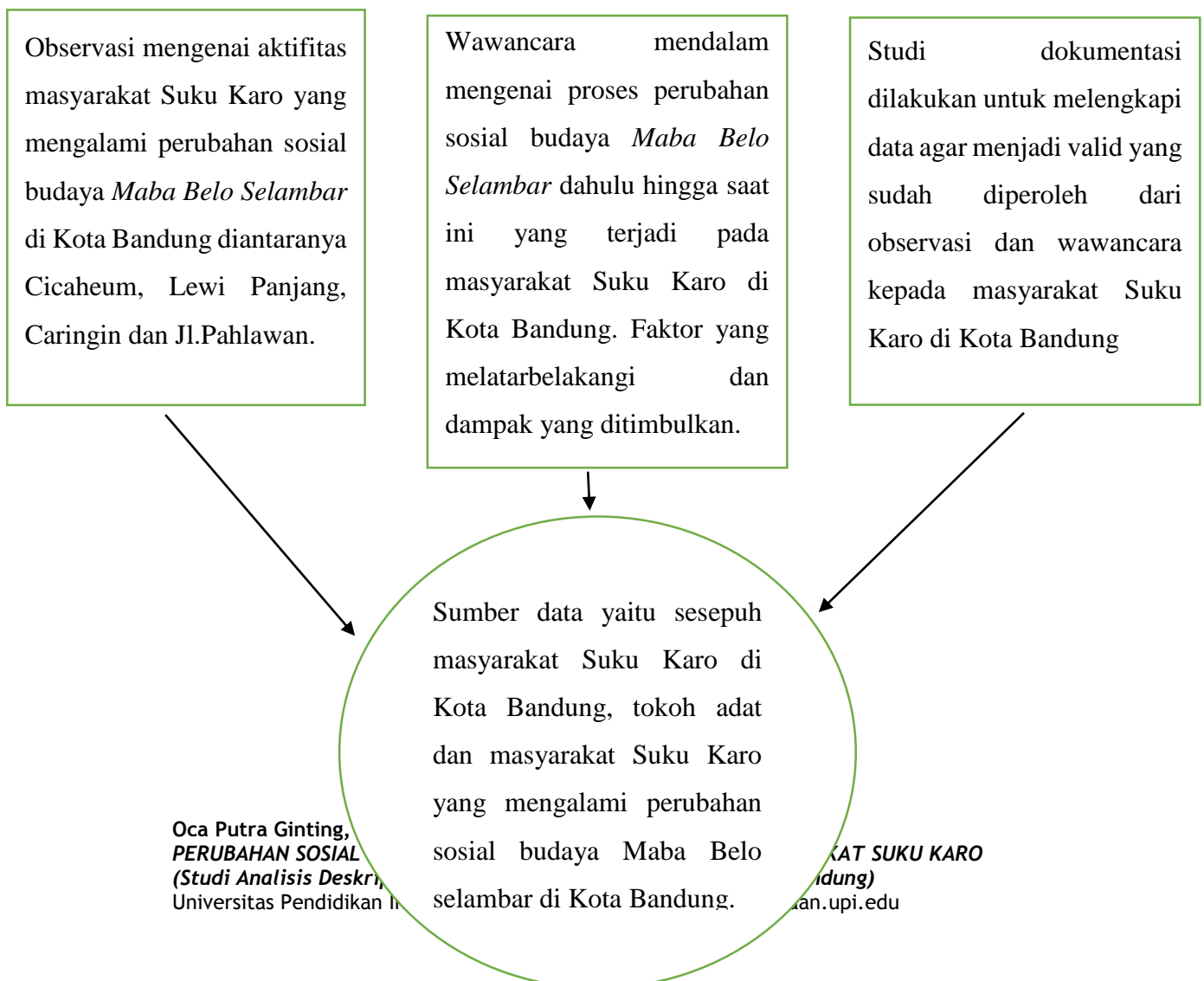


Bagan 3.1 Triangulasi teknik pengumpulan data

Sumber: Sugiyono (2010, hal. 331)

Berdasarkan triangulasi teknik pengumpulan data pada penelitian mengenai perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* pada masyarakat Suku Karo di Kota Bandung, peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang menurut peneliti informan tersebut berkompeten dan bisa memberikan data dan informasi mengenai masalah yang akan diteliti. Beberapa informan tersebut adalah *sesepuh*, tokoh adat dan masyarakat Suku Karo di Kota Bandung.

Bagan 3.2 Proses Triangulasi



3.6 Isu Etik

Terdapat isu-isu etik yang mungkin muncul dalam sebuah penelitian. Begitu pula dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti yang melibatkan manusia sebagai subjek penelitiannya, harus mempertimbangkan potensi dampak negatif secara fisik dan psikologis yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial adalah mengungkapkan suatu proses etik yang ada dalam suatu fenomena sosial dan mendeskripsikan kejadian proses itu apa adanya sehingga tersusun suatu pengetahuan yang sistematis tentang proses-proses sosial, realitas sosial dan semua atribut dari fenomena sosial itu.

Penelitian yang dilakukan ini tidak bermaksud ingin memunculkan dampak negatif. Khususnya bagi masyarakat Suku Karo di Kota Bandung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi perubahan sosial budaya *Maba Belo Selambar* serta dampak dari perubahan tersebut.

Namun, ketika dalam proses penelitian mungkin timbul isu-isu etik yang kurang baik di masyarakat. Seperti terbongkarnya data-data pribadi masyarakat Suku Karo di sana. Adapun dalam hal ini tentunya peneliti akan langsung mengkonfirmasi isu tersebut dengan bijak sehingga proses penelitian tetap berjalan dengan baik. Selain itu, selama penelitian peneliti juga menjelaskan tujuan dari penelitian ini tanpa ada yang ditutup-tutupi agar tidak terjadi kesalahpahaman. Melalui penanganan isu etik ini diharapkan peneliti dan subjek penelitian dapat menjada serta menjalin kerja sama dan membangun kesepakatan secara konsisten guna menghindari isu-isu etnik yang tidak diharapkan.

3.7 Alur Kerja Penelitian

